

Pengaruh Pengendalian Internal dan Independensi Auditor terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan

Prima Dolorosa Seran¹, Sairun Simanullang², Desyi Erawati³

¹⁻³ Universitas Tama Jagakarsa, Indonesia

Alamat: Jl. TB Simatupang No.152 Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530

imadolorosa@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the magnitude of the influence of Internal Control and Auditor Independence on Fraud Prevention at Public Accounting Firms in South Jakarta. This study uses a quantitative research method. The data source used is primary data. Data collection techniques in the form of questionnaires. The sample collection method in this study is non-probability sampling. There are 70 respondents consisting of 9 public accounting firms in South Jakarta. The results of the study show that the calculated t value is greater than the t table value of $3.778 > 1.667$, meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that the Internal Control variable (X1) significantly influences Fraud Prevention (Y). Based on the calculated t value greater than the t table value ($4.126 > 1.667$), meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that the Auditor Independence variable (X2) significantly influences Fraud Prevention (Y). From the calculation results with SPSS 25.0, it was found that the coefficient of determination (Adjusted R Square) was 0.723. This indicates that the Internal Control Auditor Independence Variable affects the Fraud Prevention Variable by 72.3% and the remaining 27.7% is explained by other factors (other variables) that were not examined in this study.*

Keywords: *Internal Control, Auditor Independence, and Fraud Prevention*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengendalian Internal dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini yaitu *non-probability sampling*. Terdapat 70 responden yang terdiri dari 9 kantor akuntan publik di Jakarta Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel $3,778 > 1,667$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Pengendalian Internal (X1) secara signifikan berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan *Fraud* (Y). Berdasarkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4,126 > 1,667$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Independensi Auditor (X2) secara signifikan berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan *Fraud* (Y). Dari hasil perhitungan dengan SPSS 25.0 didapatkan bahwa nilai koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,723. Ini menandakan bahwa Variabel Pengendalian Internal Variabel Independensi Auditor mempengaruhi Variabel Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) sebesar 72,3 % dan sisanya 27,7 % di jelaskan oleh faktor lain (variabel lain) yang tidak di teliti pada penelitian ini.

Kata kunci: Pengendalian Internal, Independensi Auditor, dan Pencegahan Kecurangan (*Fraud*).

1. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi saat ini banyak sekali kasus-kasus kecurangan yang terjadi, termasuk di Indonesia, dan tanpa kita sadari telah menyebabkan kerugian besar bagi negara. Kasus-kasus yang berhubungan dengan korupsi di Indonesia seolah sudah menjadi hal yang biasa dimata masyarakat. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya perusahaan yang terdiri secara mandiri, sehingga persaingan antara perusahaan menjadi semakin ketat. Oleh karena itu, perusahaan terus berusaha meningkatkan kualitas, baik dalam hal produktivitas maupun kinerja organisasi,

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini tentu, ada tindakan yang perlu dilakukan sebagai timbal balik, salah satunya adalah dengan mencegah dan menangani praktik kecurangan (*fraud*). Saat ini, kecurangan semakin beragam dalam bentuk dan metode, caranya seperti manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan aset, hingga korupsi. Kondisi ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat korupsi yang tinggi.

Pada umumnya, kecurangan terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong terjadinya fraud, seperti tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), pembenaran (*rationalization*), kemampuan atau kompetensi (*capability/competency*), dan sikap sombong (*arrogance*). Tindakan ini biasanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan secara ilegal, baik dalam bentuk uang, barang, maupun jasa. Kecurangan dapat menimbulkan berbagai dampak, seperti kerusakan reputasi organisasi, kerugian finansial bagi organisasi dan negara, rusaknya moral karyawan, serta efek negatif lainnya. Pencegahan kecurangan dapat diibaratkan seperti mencegah penyakit, lebih baik mencegah daripada mengobati. Untuk itu cara mengatasi masalah ini, dengan diperlukan pengawasan dan pengendalian yang efektif. Untuk mencapai pengawasan yang optimal, maka dibutuhkan pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting dalam organisasi untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan. Fraud atau kecurangan di Indonesia semakin sering terjadi belakangan ini, sehingga menjadi sorotan utama diberbagai media, baik di Indonesia maupun di dunia. Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh individu, tidak peduli seberapa besar pun kecurangannya, dapat memberikan dampak yang sangat merugikan bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan (LHP) Investigatif oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) atas pengelola keuangan PT Indofarma TBK dan anak perusahaannya diserahkan kepada Jaksa Agung RI. Laporan tersebut mengungkap indikasi penyimpangan yang signifikan yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 371,8 miliar. Pemeriksaan ini merupakan tindak lanjut dari audit kepatuhan yang dilakukan BPK atas pengelolaan pendapatan, beban, dan kegiatan investasi PT Indofarma dari tahun 2020 hingga semester tahun 2023.

Kasus yang terjadi berdasarkan data dari laporan Indonesia Corruption Watch (ICW) pada semester pertama tahun 2021, kerugian negara akibat korupsi tercatat sebesar Rp 26,6 triliun, yang menunjukkan peningkatan sebesar 47,63% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya, yaitu Rp 18,17 triliun. Aparat penegak hukum (APH) berhasil mengungkap 209 kasus korupsi, dengan 482 orang ditetapkan sebagai tersangka. Selain korupsi, juga ditemukan kasus suap dengan kerugian mencapai Rp 96 miliar dan pungutan liar sebesar Rp 2,5 miliar. Meningkatnya kasus suap dan korupsi di kalangan pejabat menyebabkan

munculnya keraguan publik terhadap kinerja dan kualitas aparat pengawasan internal pemerintah (APIP) sebagai pengawas atau auditor dalam pemerintah.

Dan terdapat lagi kasus yang dikeluarkan dari hasil Kejaksaan Agung (Kejagung) mengumumkan secara resmi hasil audit dari perkara korupsi tata niaga komoditas timah di PT Timah Tbk periode 2015-2022. Dari hasil sebelumnya kerugian negara ditaksir Rp 271 triliun, hasil final dari audit Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan atau BPKP sebesar Rp 300 triliun. “Angka yang disebut Rp 300 triliun ini masuk dalam kualifikasi kerugian negara,” kata Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus atau Jampidsus Febrie Adriansyah di Kantor Kejaksaan Agung, Jakarta Selatan, pada Rabu, 28 Mei 2024.

Dari beberapa kasus-kasus yang muncul diatas menunjukkan bahwa seringkali deteksi terhadap fraud gagal dilakukan, bahkan ada yang terlibat dalam kerja sama atau kolusi dengan beberapa klien terkait untuk menutupi tindakan kecurangan yang dilakukan. Hingga saat ini, Indonesia masih menghadapi masalah besar terkait kecurangan, yang sering kali dikaitkan dengan korupsi. Pemerintah telah mengembangkan berbagai langkah untuk mengatasi dan menanggulangi masalah ini, namun berbagai cara yang dilakukan belum sepenuhnya berhasil mengungkap. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya Kecurangan atau kesalahan yang dilakukan secara sengaja dan dapat mengakibatkan terjadinya kerugian terhadap negara dan masyarakat sekitarnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan adalah adanya kesempatan yang disebabkan oleh pengendalian internal organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan serta adanya penyalahgunaan wewenang.

2. LANDASAN TEORI

Audit

Auditing adalah proses pengumpulan dan pemeriksaan bukti secara kritis dan sistematis yang dilakukan oleh orang yang independen serta kompeten dengan menggunakan pernyataan yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan dengan tujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang hasilnya akan diserahkan kepada pihak yang berkepentingan.

Pengendalian Audit Internal

Pengendalian internal adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan untuk mendukung direksi dalam menjalankan tugasnya. Untuk memastikan bahwa organisasi dapat mencapai tujuan dengan cara efektif, efisiensi serta memberikan jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada didalam perusahaan.

Independensi Auditor

Independensi auditor merupakan sikap objek dan tidak memihak yang harus dimiliki oleh auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor harus bebas dari pengaruh eksternal atau hubungan yang dapat memengaruhi penilaian dan hasil audit yang dilakukan. Menurut Standar Akuntan Publik (SPAP) didefinisi independensi berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi.

Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Penecgahan kecurangan (*fraud*) merupakan serangkaian langka, kebijakan, dan tindakan yang diambil oleh oragnisasi atau individu untuk mengidentifikasi, mengurangi, dan mencegah terjadinya kecurangan dalam suatu perusahaan. Tindakan kecurangan pada perbuatan curang yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah atau merugikan pihak lain, seperti penyalahguna aset, atau kecurangan finansial. Tujuan utama pencegahan kecurangan yaitu melindungi integrasi organisasi dan mencegah kerugian finansial atau reputasi yang disebabkan oleh tindakan curang.

3. METODE PENELITIAN

Berhubung dengan judul penelitian ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang bersifat terstruktur, sistematis, dan direncanakan dengan jelas. Dalam penelitian ini, penulis melakukan objek penelitian pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beralamat di daerah yang tersedianya sumber informasi ada di Jakarta Selatan. Populasi dalam penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta Selatan. Terdapat 234 Kantor Akuntan Publik terdaftrat di wilayah tersebut, dan penelitian menetapkan 9 KAP sebagai pupulasi yang akan diteliti, dengan total 70 responden yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Sampel yang dipilih telah melalui penyeleksian dari sebuah populasi tersebut. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *metode non-probability sampling*.

4. PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Normalitas

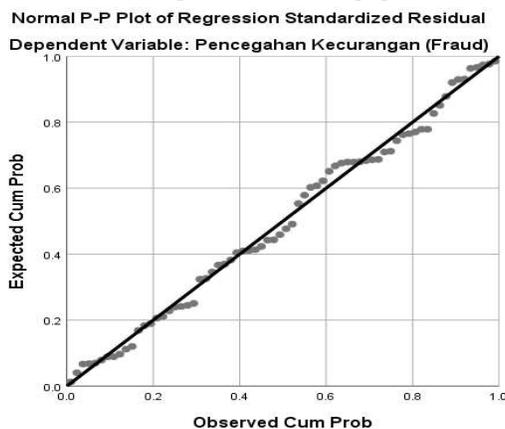
Tabel. 1
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.14355962
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.055
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas pada tabel 1, nilai Aymp. Sig (2-tailed) sebesar $200 > 0,05$, yang berarti data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Normalitas p-plot

Tabel. 2
Hasil Uji Normalitas p-plot



Pada gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, yang menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal. Oleh karena itu, model regresi ini dapat dianggap layak untuk digunakan dalam memprediksi Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) berdasarkan variabel Pengendalian Internal dan Independensi Auditor.

Uji Multikolinearitas

Tabel. 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengendalian Internal	.313	3.192
	Indenpendensi Auditor	.313	3.192

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai VIF < 5 dari nilai Tolerance > 0.0001, yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidal mengandung masalah multikolinearitas.

Uji Regresi Berganda

Tabel. 4
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.865	4.986		-1.978	.052
	Pengendalian Internal	.452	.120	.427	3.778	.000
	Indenpendensi Auditor	.532	.129	.467	4.126	.000

Dari hasil analisa tersebut di peroleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,865 + 0,452 X_1 + 0,532 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

X₁ = Pengendalian Internal

X₂ = Indenpendensi Auditor

E = Disturbance error (faktor pengganggu/residual)

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1) Konstanta = 9,865

Jika variabel independent yaitu Pengendalian Internal, Indenpendensi Auditor jika dianggap nilai konstan (nol), maka pencegahan kecurangan (*Fraud*) akan meningkat hingga mencapai 9,865 poin.

2) Koefisien $X_1 = 0,452$

Jika variabel Pengendalain Internal meningkat sebanyak 1 (satu) poin, sementara variabel Independensi Auditor tetap, maka hal ini akan mengakibatkan peningkatan pencegahan kecurangan (Fraud) sebesar 0,452 poin.

3) Koefisien $X_2 = 0,532$

Jika variabel Independensi Auditor meningkat sebesar 1 (satu) poin, sementara variabel Pengendalian Internal tetap, maka akan terjadi peningkatan Pencegahan Kecurangan (Fraud) sebesar 0,532 poin.

Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Tabel 5
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.731	.723	3.397

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 25.0, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,723. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Internal dan variabel Independensi Auditor mempengaruhi variabel Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) sebesar 72,3%, sementara sisanya 27,7%, dijelaskan oleh faktir lain (variabel lain) yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)

Tabel. 5
Hasil Uji Secara Parsial - Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.865	4.986		-1.978	.052
	Pengendalian Internal	.452	.120	.427	3.778	.000
	Indenpendensi Auditor	.532	.129	.467	4.126	.000

Nilai tabel pada tingkat signifikan 5% dengan derajat bebas (db) =69 adalah 1,667. Berdasarkan tabel di atas, nilai t hitung untuk koefisien regresi Pengendalian Internal adalah 3,778. Selanjutnya, nilai t hitung ini dibandingkan dengan t tabel, dan diperoleh hasil bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $3,778 > 1,667$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a

diterima. Dengan demikian, variabel Pengendalian Internal (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) Y pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

Selanjutnya, nilai t hitung untuk koefisien regresi Independensi Auditor adalah 4,126. Nilai t hitung ini kemudian dibandingkan dengan t tabel, dan hasilnya menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $4,126 > 1,667$. Ini berarti H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian, variabel Independensi Auditor (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Y pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

Uji Regresi secara Simultan (Uji F)

Tabel. 6
Hasil Uji Secara Simultan - Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2104.340	2	1052.170	91.193	.000 ^b
	Residual	773.032	67	11.538		
	Total	2877.371	69			

Nilai F hitung dari pengujian diatas lebih besar dari nilai F tabel ($91,193 > 3,132$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut juga diperkuat oleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, variabel Pengendalian Internal (X1) dan Independensi Auditor (X2) secara simultan memiliki pengaruh signifikan (nyata) terhadap Pencegahan Kecurangan *Fraud* (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($3,778 > 1,667$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Ini berarti variabel Pengendalian Internal (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan *Fraud* (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.
2. Nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel ($4,126 > 1,667$), yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel Independensi Auditor (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan *Fraud* (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.
3. Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($91,193 > 3,132$), artinya H_0 ditolak H_a diterima. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, variabel Pengendalian Internal (X1) dan Independensi Auditor (X2) secara

bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

4. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,723 menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Internal dan variabel Independensi Auditor mempengaruhi variabel Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) sebesar 72,3%, sementara sisanya 27,7% akan dijelaskan oleh faktor-faktor lain (variabel lain) yang diteliti dalam penelitian ini. Hasil tersebut juga diperkuat oleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu variabel Pengendalian Internal (X1) dan Independensi Auditor (X2) secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap variabel Pencegahan Kecurangan *Fraud* (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

6. DAFTAR REFERENSI

- Oktariswan, D., & Yuliyanti, R. (2020, April). Peran kualitas audit dalam memoderasi pengaruh kompetensi auditor dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap pencegahan fraud star. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-9).
- Wijaya, R. E. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance, Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Temanggung)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Andari, L., & Ismatullah, I. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi kasus pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi: Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen*, 8(15), 75-81.
- Faiqoh, H. (2019). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Goodcorporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, moralitas, sistem pengendalian internal, dan whistleblowing terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1).
- Langoday, K. S. M. (2021). *Pengaruh Whistleblowing System Dan Perilaku Etis Terhadap Pencegahan Fraud. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi, Universitas Sanata Dharma.*
- Satria, I., & Setiawan, M. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Lingkup Audit Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Di Sektor Pemerintah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2466-2478.
- Saputra, I. K. A., Sudiana, I. W., & Putra, I. P. D. S. (2020). Pengaruh Independensi Terhadap Pencegahan kecurangan (Fraud) dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Ubud. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 142-166.
- Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018). Pengaruh pengendalian internal, kesadaran anti-fraud, integritas, independensi, dan profesionalisme terhadap pencegahan kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 117-125.

- Soleman, R. (2013). Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pen cegahan fraud. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 17(1), 57-74.
- Ceteri, F., Arafat, Y., & Nurmala, N. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. PLN (Persero) U1WS2JB Area Palembang ULP Ampera. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 2(1), 1-11.
- Tarigan, T. A. (2018). *Pengaruh Audit Internal terhadap Penerapan Good Corporate Governance (studi kasus pada PT Kereta Api Indonesia)* (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).
- Kurniawan, J. E. (2020). *Peranan Audit Operasional Untuk Menunjang Efektifitas Persediaan Barang PT. Indomarco Adi Prima di Bangkalan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Silambi, I. L. (2023). *Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing, dan Independensi terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Zelmiyanti, R., & Anita, L. (2015). Pengaruh budaya organisasi dan peran auditor internal terhadap pencegahan kecurangan dengan pelaksanaan sistem pengendalian internal sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 8(10), 67-76.